

**HUBUNGAN *SELF CONCEPT* DAN *GOAL ORIENTATION*
DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI DI
SMAN 6 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP
UN PGRI Kediri



Oleh :

DINDA DWI FEBRIANTI

NPM. 22.1.40.10.076

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

DINDA DWI FEBRIANTI

NPM: 22.1.40.10.076

Judul:

**HUBUNGAN *SELF CONCEPT* DAN *GOAL ORIENTATION* DENGAN
PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI DI SMAN 6 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia Ujian/ Sidang Skripsi Prodi
Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

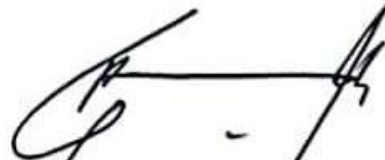
Tanggal: 30 Juni 2026

Pembimbing 1



Dr. Risaniatin Ningsih, S. Pd., M. Psi.
NIDN. 0720018607

Pembimbing 2



Guruh Sukma Hanggara, M. Pd.
MDN. 0705068605

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DINDA DWI FEBRIANTI

NPM: 22.1.40.10.076

Judul:

**HUBUNGAN *SELF CONCEPT* DAN *GOAL ORIENTATION* DENGAN
PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI DI SMAN 6 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 17 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

- | | |
|---------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Risaniatin Ningsih, S. Pd., M. Psi. |
| 2. Penguji I | : Dr. Vivi Ratnawati, S. Pd., M. Psi. |
| 3. Penguji II | : Guruh Sukma Hanggara, M. Pd. |



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M. Pd.

KIPN 0024086901

LEMBAR MOTO

“Hidup adalah perjalanan, dan Allah adalah tujuan akhirnya. Jadikan ilmu yang dicari bermanfaat bagi orang lain.”

Hadi Nugroho.

“Bisa karena biasa, patah tumbuh hilang berganti”

Tulus – Manusia Kuat

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Seluruh keluarga yang saya cintai, orang terdekat, serta diri saya sendiri.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya.

Nama : Dinda Dwi Febrianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri/ 17 Februari 2004
NPM : 2214010076
Fak/Jur/Prodi. : FKIP/ SI Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2024

Yang Menyatakan



DINDA DWI FEBRIANTI

NPM: 2214010076

PRAKATA

Puji syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan *Self Concept* dan *Goal Orientation* dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI di SMAN 6 Kediri” ini guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M. Pd. selaku Dekan FKIP.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S. Pd., M. Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Risaniatin Ningsih, S. Pd., M. Psi. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis
5. Guruh Sukma Hanggara, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis
6. Sofyan Agung Ediwibowo, S. Sos., M. A. P. Selaku Kepala Sekolah SMAN 6 Kediri
7. Guru BK yang ada di SMAN 6 Kediri
8. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, yang telah berjuang tanpa lelah, memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai demi penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
9. UKM Gerakan Pramuka Racana Dewantara-Kartini, yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk proses, belajar dan berkembang selama perkuliahan. Terimakasih atas segala dukungan, pengalaman dan kebersamaan yang telah diberikan.

10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, bantuan, serta menjadi tempat berbagi suka maupun duka, selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

11. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samodra luas.

Kediri, 17 Juli 2026



DINDA DWI FEBRIANTI

NPM. 22.1.40.10.076

RINGKASAN

Dinda Dwi Febrianti, Hubungan *Self Concept* dan *Goal Orientation* dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI di SMAN 6 Kediri.

Kata kunci: *self concept*, *goal orientation*, perilaku menyontek, siswa SMA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku menyontek di lingkungan sekolah, termasuk pada siswa sekolah menengah atas. Perilaku menyontek merupakan salah satu bentuk perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa untuk memperoleh keuntungan akademik. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan karakter, integritas, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMAN 6 Kediri, masih terdapat siswa yang melakukan perilaku menyontek saat ujian maupun menyelesaikan tugas individu. Selain itu, ditemukan pula adanya siswa yang memiliki *self concept* yang kurang optimal, seperti kurang percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, serta perbedaan *goal orientation* yang ditunjukkan oleh siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self concept* dan *goal orientation* dengan perilaku menyontek siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 6 Kediri dengan total 1.212 siswa, sedangkan sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis cluster random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa yang berasal dari dua kelas terpilih, yaitu kelas XI-2 dan XI-11, masing-masing sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi berganda, dan uji signifikansi F dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self concept* dan *goal orientation* dengan perilaku menyontek siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri. Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai koefisien (R) 0,324 yang menunjukkan tingkat hubungan berada pada kategori rendah. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,042 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *self concept* dan *goal orientation* merupakan faktor psikologis yang berkaitan dengan perilaku menyontek. Siswa yang memiliki *self concept* positif cenderung lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri, sedangkan siswa yang memiliki *goal orientation* yang baik cenderung lebih menghargai proses belajar, memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Walaupun hubungan yang ditemukan berada pada kategori rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tetap memiliki peran dalam menjelaskan kecenderungan perilaku menyontek siswa. Oleh karena itu, pengembangan *self concept* yang positif dan *goal orientation* yang baik perlu menjadi perhatian sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PRAKATA	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	10
A. Teori Variabel.....	10
1. Self Contept	10
2. <i>Goal orientation</i>	15
3. Perilaku Menyontek	19
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29
1. Hipotesis Nol (H_0).....	29
2. Hipotesis Alternatif (H_1).....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional	30
C. Instrumen Penelitian	31

1. Pengembangan Instrumen <i>Self concept</i>	33
2. Pengembangan Instrumen <i>Goal orientation</i>	34
3. Pengembangan Instrumen Perilaku Menyontek	35
4. Uji Validitas.....	37
5. Uji Reliabilitas.....	43
D. Tempat dan Jadwal Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Jadwal Penelitian.....	45
E. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	46
2. Sampel.....	46
F. Prosedur Penelitian	48
1. Identifikasi Masalah.....	48
2. Perumusan Hipotesis	49
3. Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Uji Korelasi Berganda	57
4. Uji Signifikansi F	58
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3. Uji Korelasi Berganda	69
4. Uji Signifikansi F	69
B. Pembahasan	70
1. Hubungan <i>Self Concept</i> dengan Perilaku Menyontek.....	70
2. Hubungan <i>Goal Orientation</i> dengan Perilaku Menyontek.....	72
3. Hubungan <i>Self concept</i> dan <i>Goal Orientation</i> dengan perilaku menyontek.....	73
4. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V: PENUTUP	77

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Skala Likert	32
3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Self Concept	33
3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Goal Orientation	34
3.4 : Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek	36
3.5 : Hasil Uji Validitas Instrumen Self Concept.....	38
3.6 : Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Concept</i> Setelah Uji Coba	39
3.7 : Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Goal Orientation</i>	40
3.8 : Kisi-Kisi Instrumen <i>Goal Orientation</i> Setelah Uji Coba.....	41
3.9 : Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Menyontek	42
3.10 : Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek Setelah Uji Coba	42
3.11 : Reliabilitas <i>Self Concept</i>	44
3.12 : Reliabilitas <i>Goal Orientation</i>	44
3.13 : Reliabilitas perilaku menyontek.....	44
3.14 : Jadwal dan Pelaksanaan Penelitian	45
3.15 : Populasi Siswa Kelas X, XI, dan XII.....	46
3.16 : Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	57
4.1 : Statistik Drskriptif.....	60
4.2 : kategori dan rentang nilai <i>self concept</i> (X1)	61
4.3 : Klasifikasi Data <i>Self Concept</i>	61
4.4 : Kategori dan Rentang Nilai Variabel <i>Goal Orientation</i> (X2).....	62
4.5 : Klasifikasi Data <i>Goal Orientation</i>	62
4.6 : Kategori dan Rentang Nilai Variabel Perilaku Menyontek (Y).....	63
4.7 : Klasifikasi Data Goal Orientation	63
4.8 : Uji Normalitas	65
4.9 : Uji Linearitas Variabel Y1 – X1	66
4.10 : Uji Linearitas Variabel Y1 – X1	66
4.11 : Uji Mulltikolinearitas	67

4.12	: Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.13	: Uji Korelas Berganda.....	69
4.14	: Uji Signifikansi F	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Kerangka Berpikir.....	29
3.1 : <i>Cluster Random Sampling</i>	48
3.2 : Prosedur Penelitian	52
4.1 : Grafik <i>Self Concept</i>	61
4.2 : Grafik <i>Goal Orientation</i>	63
4.3 : Grafik Perilaku Menyontek.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Lembar Instrumen Sebelum Uji Coba	84
2 : Lembar Instrumen Setelah Uji Coba.....	85
3 : Tabulasi Data Self Concept.....	94
4 : Tabulasi Data Goal Orientation	97
5 : Tabulasi Data Perilaku Menyontek.....	100
6 : Surat Pengantar Izin Penelitian	103
7 : Surat Keterangan Penelitian.....	104
8 : Berita Acara (Kartu Bimbingan).....	105
9 : Berita Acara (Kartu Bimbingan).....	106
10 : Hasil Cek Similarity.....	107
11 : Surat Keterangan Similarity.....	108
12 : Dokumentasi Melakukan Uji Coba.....	109
13 : Dokumentasi Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi setiap individu agar mampu menjalani kehidupan dengan terarah dan bermakna. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memegang peranan yang sangat strategis dalam mencetak individu-individu berkualitas sekaligus mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang terstruktur dan terjadwal untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mendorong peserta didik dalam meningkatkan berbagai aspek dirinya, meliputi dimensi mental, pengendalian diri, karakter, kecerdasan moral, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan dalam memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi setiap peserta didik dalam menentukan langkah hidupnya.

Setiap siswa berupaya dan bercita-cita untuk meraih nilai atau prestasi terbaik di setiap mata pelajaran. Demikian pula, para orang tua berharap anak-anak mereka dapat mencapai prestasi yang maksimal. Berbagai upaya dilakukan oleh siswa agar prestasi tersebut dapat diraih, seperti belajar rutin setiap hari, mengikuti bimbingan belajar, berdiskusi dengan teman, hingga mengambil les privat dan lain sebagainya. Namun, tidak sedikit juga terdapat siswa yang memilih jalan tidak dengan semestinya atau melakukan kecurangan demi memperoleh nilai baik, misalnya dengan menyontek. Perilaku menyontek ini menjadi salah satu masalah yang hampir selalu ditemukan di berbagai jenjang Pendidikan.

Perilaku menyontek merupakan bentuk perilaku menyimpang yang masih sering muncul di lingkungan pendidikan dan menjadi permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian. Perilaku ini bukan hanya berdampak pada

hasil akademik siswa tetapi juga dapat merusak karakter individu. Menurut Maulyda *et al.* (2021), perilaku menyontek termasuk dalam bentuk kesalahan perilaku siswa yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, perilaku menyontek juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti adanya persetujuan atau dukungan dari teman sebaya, sehingga perilaku tersebut dianggap wajar oleh sebagian siswa (Kusdianti, dalam Agistiani, 2024).

Perilaku menyontek tidak sekedar berpengaruh pada capaian akademik individu, tetapi juga membawa berbagai resiko yang luas, khususnya terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa dalam jangka panjang. Menyontek dapat melemahkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta integritas akademik yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, kebiasaan menyontek dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar, karena siswa lebih suka bergantung pada orang lain dalam menuntaskan tugas atau ujian. Dalam jangka panjang, perilaku ini juga berpotensi terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan dalam kehidupan sosial, sehingga dapat membentuk pola perilaku tidak jujur. Hal ini sejalan dengan persepsi Maulyda *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa perilaku menyontek merupakan bentuk kesalahan perilaku siswa yang perlu mendapatkan perhatian, karena dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter individu.

Menurut Hartanto (Nafeesa, 2019) perilaku menyontek bukan lagi sekedar fenomena yang terjadi di kalangan pelajar tingkat dasar maupun menengah. Perilaku ini kini telah merambah ke lingkungan perguruan tinggi, bahkan hingga jenjang pascasarjana sekalipun. Lebih dari itu, perilaku menyontek bukanlah masalah yang hanya dihadapi satu negara, melainkan sudah menjadi realita yang tersebar luas berbagai penjuru dunia. Menurut Kusdiyati (Agistiani, 2024) maraknya perilaku menyontek dan pelanggaran aturan akademik tidak bisa dilepaskan dari faktor penerimaan sosial di lingkungan sekitar. Ketika perilaku tersebut dianggap wajar atau bahkan mendapat restu dari orang-orang terdekat, pelakunya cenderung merasa

semakin leluasa. Dalam banyak kasus, perilaku menyontek justru tumbuh subur karena adanya pembiaran, bahkan dukungan dari teman sekelas maupun teman sebaya yang turut terlibat atau sekedar bediaam diri. Perilaku menyontek adalah sala satu bentuk perilaku yang menyimpang, dimana hal tersebut digunakan untuk meraih keuntungan dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan jawaban saat ujian. Beberapa faktor dari perilaku menyontek yaitu *self concept* dan *goal orientation*.

Perilaku menyontek dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku, mengingat tindakan ini merupakan cara yang tidak dibenarkan untuk memperoleh nilai terbaik dalam lingkungan akademik. Maulyda *et al.* (2021) mengatakan banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam bersikap, masalah yang dilakukan siswa salah satunya adalah perilaku menyontek. Sebagian faktor dari perilaku menyontek yaitu *self concept*. Menurut Sobur (Yanti, 2022) *self concept* seseorang terbentuk dari penilaian dirinya sendiri semata, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana dia memandang cara orang lain melihat dan menyikapinya. Pada masa kanak-kanak, seorang anak secara perlahan mulai menginternalisasi padangan orang-orang disekitarnya, baik orang tua, guru maupun teman-teman sebagai cerminan dari siapa dirinya. Proses ini bisa membawa dampak yang signifikan; misalnya, ketika seorang guru beruang kali mengatakan bahwa seorang murid tidak mampu, lambat laun sang anak akan menyerap keyakinan tersebut dan menjadikannya bagian dari gambaran dirinya sendiri.

Self concept memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa. Setelah terbentuk, *self concept* tersimpan dalam alam bawah sadar dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesadaran individu dari waktu ke waktu. *Self concept* yang positif membuka peluang dan kemudahan lebih besar bagi seseorang dalam meraih kesuksesan. Optimisme, keberanian mencoba hal baru, kesiapan menghadapi keberhasilan maupun kegagalan, rasa percaya diri, serta pola pikir dan tindakan yang positif, semua itu merupakan

ciri khas orang dengan *self concept* yang kuat. Sebaliknya, *self concept* yang negatif akan membuat seseorang semakin sulit untuk mencapai keberhasilan.

Self concept yang negatif atau kurang baik dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dan ketakutan akan kegagalan, sehingga seseorang enggan mencoba hal-hal baru dan menantang. Hal ini juga dapat membuat individu merasa bodoh, rendah diri, tidak berharga, pesimis. *Self concept* setiap orang tidaklah sama, ia terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sekaligus dipengaruhi oleh cara orang lain memandang dirinya. Tidak mengherankan jika sejumlah penelitian kemudian mengangkat keterkaitan antara *self concept* dan perilaku menyontek di kalangan siswa.

Beberapa peneliti terdahulu, seperti peneliti oleh (Lauren, 2019) telah menyoroti hubungan antara *self concept* akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Swasta Budaya Medan, dengan kontribusi sebesar 21,4 % terhadap perilaku menyontek sehingga terdapat hubungan negatif antara *self concept* dengan perilaku menyontek. Demikian pula, (Samiroh & Muslimin, 2015) menemukan bahwa *self concept* akademik berhubungan negatif signifikan dengan perilaku menyontek pada siswa, dengan kontribusi efektif 27,3%. Dari kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara *self concept* dengan perilaku menyontek.

Oleh karena itu, *self concept* sangat penting bagi siswa karena *self concept* yang positif dapat membentuk kepercayaan diri, sikap optimis, dan kemauan untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Siswa yang memiliki *self concept* yang baik akan lebih percaya dengan kemampuan yang ia punya, tidak mudah menyerah, serta dapat mengembangkan potensi yang siswa itu miliki dengan maksimal. Sebaliknya, *self concept* yang negatif dapat menimbulkan rasa rendah diri, ketakutan akan kegagalan, dan menghambat perkembangan yang ia miliki. Oleh karena itu, memiliki *self concept* yang positif sangat penting untuk peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, berani mencoba hal baru, dan siap menghadapi berbagai situasi. Selain faktor *self concept*, ada faktor lain dalam perilaku menyontek yaitu *goal orientation*.

Faktor tujuan atau *goal* juga berperan penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Setiap peserta didik memiliki tujuan yang berbeda, dimana dalam dunia Pendidikan dikenal dengan istilah *goal orientation*. *Goal orientation* ini berkaitan dengan *self concept*, peserta didik yang memiliki *self concept* positif lebih condong memiliki *goal orientation* yang berfokus pada penguasaan tugas dan pengembangan kemampuan diri, sebaliknya peserta didik dengan *self concept* negatif sering kali mempunyai *goal orientation* yang berpusat pada penampilan atau hasil semata, yang dapat meningkatkan risiko mereka melakukan kecurangan seperti menyontek demi mencapai prestasi tanpa usaha yang jujur.

Kecenderungan seseorang untuk menyontek erat kaitannya dengan *goal orientation* yang ia pegang selama belajar. Anderman dan Midgley (Lestari, 2018) perilaku menyontek merupakan hal yang lazim dijumpai di lingkungan sekolah yang bersifat kompetitif dan menitikberatkan pada pencapaian nilai atau peringkat, dan perilaku ini hadir dalam berbagai bentuk strategi yang beragam. Ketika lingkungan belajar lebih mengutamakan hasil akhir berupa angka daripada proses pemahaman, siswa cenderung lebih memilih jalannpintas dengan menyontek saat ujian. Dorongan utama di balik tindakan tersebut tidak lain adalah keinginan untuk meraih nilai yang memuaskan sekaligus mempertahankan posisi mereka di kelas. *Goal orientation* merujuk pada tujuan dan fokus seseorang saat terlibat dalam suatu kegiatan untuk mencapai hasil tertentu (Nanda Fitriastuti *et al.*, 2021).

Mariyanti (2015) *goal orientation* adalah pola keyakinan mengenai tujuan yang membimbing cara individu mendekati dan merespon situasi prestasi di lingkungan sekolah. *Goal orientation* mencerminkan standar yang digunakan siswa untuk menilai kinerja dan keberhasilan mereka, yang pada akhirnya memengaruhi keyakinan motivasional yang dimiliki.

Namun kenyataan di lapangan sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Meskipun banyak siswa yang memiliki *self concept* yang positif serta *goal orientation* yang jelas, masih ditemukan perilaku

menyontek. Hal ini mengungkapkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku tersebut, seperti tekanan lingkungan, sistem penilaian yang sangat menekankan nilai akademik, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya integritas dalam belajar. Ketidaksesuaian antara kemampuan dan motivasi dengan perilaku yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa *self concept* dan *goal orientation* tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku jujur dalam konteks pendidikan. Maka dari itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana *self concept* dan *goal orientation* berperan dalam perilaku menyontek seperti menyontek, sehingga dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengurangi kecurangan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan memahami hubungan *self concept* dan *goal orientation* dengan perilaku menyontek, penelitian ini memiliki urgensi yang nyata dalam memberikan kontribusi berarti bagi dunia pendidikan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan landasan bagi guru, orang tua, maupun pihak sekolah dalam merancang program pembinaan karakter dan motivasi belajar yang lebih optimal dan sesuai tujuan. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menjunjung tinggi integritas, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada perolehan nilai semata, melainkan juga terdorong untuk mengembangkan diri secara menyeluruh dan membiasakan perilaku yang jujur, pada akhirnya, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk mendukung lahirnya generasi mendatang yang tidak hanya berkualitas secara akademik, melainkan juga kokoh dalam hal moral dan etika.

Berdasarkan fakta di lapangan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru BK, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa di SMAN 6 Kediri yang cenderung melakukan perilaku menyontek dalam situasi tertentu, seperti saat ulangan atau tugas individu. Selain itu, guru juga mencermati bahwa beberapa siswa menunjukkan konsep diri (*self concept*) yang belum optimal, misalnya kurangnya keyakinan terhadap

kemampuan diri sendiri. Di samping itu, orientasi tujuan (*goal orientation*) siswa pun bervariasi, dengan sebagian siswa lebih fokus pada hasil akhir daripada proses belajar itu sendiri. Berlandaskan pada kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk menggali lebih dalam perihal hubungan antara konsep diri, orientasi tujuan, dan perilaku menyontek di kalangan siswa SMAN 6 Kediri. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan *Self concept* dan *Goal orientation* dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI di SMAN 6 Kediri”.

Menyontek merupakan perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif terhadap karakter dan kejujuran akademik siswa. Permasalahan ini sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius, terutama dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran BK dalam hal ini tidak hanya terbatas pada urusan akademik semata, melainkan juga mencakup pengembangan pribadi, pembinaan aspek sosial, serta penanaman nilai-nilai positif yang menjadi fondasi karakter siswa. Melalui layanan BK yang terarah dan menyeluruh, siswa dibimbing untuk membentuk *self concept* yang positif, memiliki *goal orientation* yang jelas, serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Layanan BK di sekolah idealnya bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, sehingga dapat membantu siswa menghindari perilaku menyimpang dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (MURNIATI, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, permasalahan yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara *self concept* dan *Goal orientation* dengan perilaku menyontek siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self concept* dan *goal orientation* dengan perilaku menyontek siswa Kelas XI di SMAN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat yang berarti, baik dari sisi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang psikologi Pendidikan lebih tepatnya Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan *self concept*, *Goal orientation* dan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah seperti menyontek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran di kalangan siswa akan pentingnya membangun *self concept* yang positif serta *goal orientation* yang tepat. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalani setiap proses. Dengan mengetahui bahwa *self concept* dan *Goal orientation* berpengaruh terhadap kecenderungan menyontek, siswa diharapkan mampu menghindari perilaku tersebut dan lebih berkomitmen untuk belajar secara mandiri dan jujur.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk guru BK, wali kelas, maupun pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif serta merancang program pembinaan karakter siswa yang lebih tertata. Guru BK dapat menggunakan informasi ini untuk lebih memahami kondisi psikologis siswanya dan melakukan pendekatan yang lebih

tepat dalam mengatasi masalah perilaku menyontek di sekolah. Selain itu, sekolah dapat merancang program-program peningkatan *self concept* dan *Goal orientation* seperti bimbingan konseling, pelatihan motivasi, atau kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan bidang psikologis pendidikan serta bimbingan dan konseling. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis fenomena psikologis di lingkungan sekolah secara ilmiah, khususnya terkait hubungan antara *self concept* dan *goal orientation* dengan perilaku menyontek. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan riset, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan, hingga interpretasi hasil penelitian, sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, N. (2021). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa*. 1–58. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAqt3NSRqRwIADNPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1781967480/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fcharacter%2Farticle%2Fdownload%2F47979%2F40058%2F/RK=2/RS=qJ37EY.wUMzgFTa9zwwfqV_Rdg-
- Agistiani, N. (2024). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang*. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/4rkaep14>
- Ahmad, H. A. (2023). Goal Orientation, Ketangguhan Mental, Dan Prestasi Akademik Student Athlete. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i1.24187>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). *Attitude-Behavior Relations : A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research*. 84(5), 888–918. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.84.5.888>
- Alexius Andiwatir. (2019). *Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP*. 11(2), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Apriliyanti, A., & Ridha, M. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal EDUCATIO Jurnal*, 2, 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/12016262>
- Auliyah, F., & Netrawati. (2023). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa*. 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11722>
- Azkia, M. (2020). *Pengaruh Kematangan Emosi dan Kedisiplinan Terhadap Perilaku Menyontek*. 8(4), 634–647. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Diaconu, L. R., Andrew, G., Alexandra, J. E., Brumariu, L. E., Măirean, C., Opariuc, C., & Tanasă, I. C. (2024). A Meta - Analysis of the Relations Between Achievement Goals and Internalizing Problems. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 4). Springer US. [80](https://doi.org/10.1007/s10648-024-</p>
</div>
<div data-bbox=)

09943-5

- Digdo Rana Pradhata, & Muhid, A. (2021). Mastery Goal Orientation, Social Support dan Student Engagement Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 18–24. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.488>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics* ». Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidayati, H., & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25403>
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri (Karakteristik berbagai usia)*. Adhi Sarana Nusantara. [https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/3933/1/Konsep Diri %28karakteristik berbagai usia%29 Dr. JAHJU HARTANTI%2C M. Psi. .pdf](https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/3933/1/Konsep_Diri_%28karakteristik%20berbagai%20usia%29_Dr._JAHJU_HARTANTI%2C_M._Psi_.pdf)
- Hesta, O. Y., Gutara, M. Y., Kiranida, O., & Rizanty, R. (2025). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Orientasi Tujuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP As-Syarifah Jonggol. *Journal of Psychology and Education Counseling (JPEC)*, 1(1). <https://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>
- Huri, Z. (2024). *Hubungan goal orientation dengan perilaku menyontek pada siswa smk negeri 2 sigli kabupaten pidie*.
- Latifah, Retnanindiyastutui, S. R., & Venty. (2024). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon*. 4, 6444–6454. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6552/5886>
- Lauren, Y. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Pada Siswa Siswi SMA Swasta Budaya Medan. *Wahana Inovasi*, 8(2), 8–9. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2031>
- Lestari, I. (2018). *Pengaruh self-regulated learning, goal orientation dan variabel demografis terhadap perilaku menyontek pada siswa SMK Negeri 41 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi, 2018. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/107407624/INDRI_LESTARI-FPSI-libre.pdf?1700098373=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Self_Regulated_Learning_Goal_Or.pdf&Expires=1780762498&Signature=hALe0jvZ6AAvgIS8n~VNYhhXSYEFiKgSEEnSqINtK0~y1ZL8wW5VMajz9pUIzJHSCSqlN3mD7nJ~a15YjrHKAVoofVnvNLD~fPzMgIf2~eG~LD7c0XyV2TrCZFFGMgHxPhG6Mh-D0kIxwwAZbN87NRRXFKPbtRVoay~ZHZAkLTsXt9hxmG2q~arnNS17U0HSrB5DoGAde7YIXYNHx4yQSMsqtSbZTqiCwVDTJcQtbF8db-Ms9e32TtMOB7NE~3cagf0P-IL5CsgxjhiOgIZo9ou15bhxLyG13NXkj3B~w-bT5V2jYTXzA1CDtNYDgR40gmPY-Xuta8fLLWP6RDOW__&Key-Pair-

Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Listiyani, W. (2022). *Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa*. 11(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.35642>
- Lochbaum, M., Jean-noel, J., Pinar, C., & Gilson, T. (2017). A meta-analytic review of Elliot ' s (1999) Hierarchical Model of Approach and Avoidance Motivation in the sport , physical activity , and physical education literature. *Journal of Sport and Health Science*, 6(1), 68–80. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.07.008>
- Mariyanti, S. (2015). Model goal orientation sebagai efek dari persepsi quality of school life serta implikasinya terhadap prestasi mahasiswa psikologi. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 57–64. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1426>
- Markus Klein, M. F. and E. E. (2017). *Sport Participation , Motor Performance and Personality Traits*. <https://doi.org/10.3390/sports5020022>
- Maulyda, M. A., Indraswati, D., Erfan, M., Widodo, A., & Rahmatih, A. N. (2021). *Pengaruh Self-Concept Akademik Terhadap Kemandirian Pandemi Covid-19 the Influence of Academic Self-Concept on Self-Reliance Learning Students in Class Vi Elementary School During Pandemic Covid-19*. 13(1), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i1.591> PENGARUH
- MURNIATI, E. J. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nafeesa. (2019). The Relationship of Self-Control Between Misconduct Behavior at Student Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita UMA*, 3(1), 63–71.
- Nanda Fitriastuti, Dewi Mustami'ah, & Lutfi Arya. (2021). Self-Efficacy, Goal Orientation Dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4, 47–61. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.61>
- Ningsih, R., Arofah, L., Deva, D. N. S., & Hanggara, G. S. (2025). *Skala Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada Kondisi Darurat Loss Learning*. 5(6). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.11>
- Pracilia, S. R., Siregar, N. R., & Kaimuddin, S. M. (2024). *Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja*. 218–227. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i2.44543>
- Pratiwi, N. D., & Affandi, G. R. (2019). *Peranan Self Efficacy dan Konsep Diri terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 9623, 974–986. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i4.7958>
- Putri Amaliah, A. (2022). *Pengaruh Tipe Achievement Goal Orientation (AGO)*

Terhadap Grit Pada Mahasiswa di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.

- Ramadhani, A. G., Rakhmawati, D., & Venty. (2025). *[volume 3 nomor 1 , agustus] (2025) hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas vii smp negeri 1 weleri. 3*, 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/gfpskx98>
- Riyanti. (2015). *Intensi Menyontek Ditinjau dari Theory of Planned Behavior. 03(02)*, 249–267.
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). *The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child ' s Self- Concept. 1(August)*, 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi. *Jurnal Psikologi Islami, 1(2)*, 67–77.
- Sari, W. P. (2021). *Hubungan antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020 April.*
- Sekar, D., Ningrum, A., & Pratiwi, E. A. (2022). *Hubungan antara Self-concept dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. 6(1)*, 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v7i1p1-6.3395>
- Septiani, A. N., Nayazik, A., & Kurniawan, P. (2019). *Hubungan Goal Orientation dengan Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Pertama Goal orientation mencerminkan jenis standar dengan mana individu- adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan random sampling sederhana (Simple Random Samp. 3(2)*, 307–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.840>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Penerbit CV Alfabeta* (Vol. 11, Issue 1). Penerbit CV Alvabeta.
- Sukweenadhi, J. (2023). Konsep Diri. *Konsep Diri, 27*.
- Widyaningsih, T. E. B. (2016). *Perbedaan Academic Self Efficacy Ditinjau dari Jenis Goal Orientation. 8(2)*.
- Yanti, R. (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijaya.*
- Yanti, R., Rakhmawati, D., & Ismah. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII SMP MA ' ARIF NU 2 BUMIJAWA Program Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang Abstrak Info Artikel PENDAHULUAN Pendidikan merupakan pondasi kehidupan bangsa yang sangat menent. 6(2)*, 335–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3474>